

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara ataupun teknik yang dipergunakan sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data serta menganalisisnya agar diperoleh suatu kesimpulan guna mencapai tujuan penelitian. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2018:1) secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini penulis melakukan pengumpulan data yang berupa informasi yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Metode penelitian yang akan digunakan yaitu metode deskriptif dan verifikatif.

Metode penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono, 2018:86). Metode deskriptif yang digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui dan mengkaji :

1. Bagaimana rotasi jabatan di PT. Tirta Utama Abadi.
2. Bagaimana disiplin kerja di PT. Tirta Utama Abadi.
3. Bagaimana kinerja pegawai di PT. Tirta Utama Abadi.

Sedangkan metode penelitian verifikatif adalah metode penelitian yang pada dasarnya digunakan untuk menguji teori dengan pengujian atau pembuktian hipotesis (Sugiyono, 2018:55). Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian

suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Metode penelitian verifikatif pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui dan mengkaji seberapa besar pengaruh rotasi jabatan dan disiplin kerja terhadap kinerja pegawai di PT. Tirta Utama Abadi secara parsial dan simultan.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti perlu menjelaskannya definisi variabel penelitian dan juga memaparkan variabel-variabel penelitian. Karena merupakan sebuah aspek yang menginformasikan tentang variabel penelitian yang tujuannya guna peneliti untuk mencaai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang telah didefinisikan konsepnya. Aspek yang diteliti dalam penelitian ini meliputi Rotasi Jabatan (X_1), Disiplin Kerja (X_2), dan Kinerja Pegawai (Y). Variabel-variabel tersebut kemudian dibentuk dalam operasional variabel berdasarkan dimensi, indikator, ukuran, dan skala penelitian. Adapun penjelasan lebih lanjut berikut:

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:38).

Penelitian ini mengkaji tiga variabel yang akan diteliti, yaitu Rotasi Jabatan (X_1), Disiplin Kerja (X_2) sebagai variabel independen, dan Kinerja Pegawai (Y) sebagai variabel dependen. Berikut ini adalah penjelasan dari masing-masing variabel :

1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau variabel terikat (Sugiyono, 2018:57). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (Independen) adalah sebagai berikut:

a. Rotasi Jabatan (X_1)

Menurut Veithzal (2018:109) “Rotasi jabatan merupakan suatu mutasi personal yang dilakukan secara horizontal tanpa menimbulkan perubahan dalam hal gaji ataupun pangkat/golongan dengan tujuan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman serta untuk menghindari terjadinya kejenuhan.”

b. Disiplin Kerja (X_2)

Menurut Edy (2018:87) “Disiplin kerja adalah “Perilaku seseorang yang sesuai dengan peraturan dan prosedur kerja yang ada.”

2. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat atau disebut dengan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018:57). Yang menjadi variabel dependen yaitu Kinerja Pegawai (Y). Menurut Mahendro (2018:193) menyatakan bahwa “Kinerja pegawai adalah perilaku nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh pegawai sesuai dengan perannya dalam organisasi.”

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan peneliti guna mempermudah dalam mengukur dan memahami variabel-variabel penelitian. Operasionalisasi variabel

merupakan tahapan dalam penelitian dimana variabel-variabel yang berada di dalam penelitian ini akan dijelaskan secara jelas dan rinci, guna peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya. Selain itu operasionalisasi variabel memberikan kemudahan kepada peneliti untuk mengidentifikasi variabel penelitian.

Sesuai dengan judul penelitian maka terdapat tiga variabel yang dapat peneliti gunakan untuk menetapkan dimensi variabel, kemudian dikembangkan menjadi indikator-indikator lalu diperluas lagi menjadi item-item pertanyaan atau pernyataan yang akan digunakan dalam pembuatan kuesioner. Dalam penelitian ini pengukuran menggunakan skala ordinal. Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	No
Rotasi Jabatan (X_1) “Rotasi jabatan merupakan suatu mutasi personal yang dilakukan secara horizontal tanpa menimbulkan perubahan dalam hal gaji ataupun pangkat/golongan dengan tujuan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman serta untuk menghindari terjadinya kejenuhan.” Veithzal (2018:109)	1. Pengalaman	a. Lama waktu atau masa kerja	Tingkat waktu/ masa kerja	1
		b. Penguasaan pekerjaan dan peralatan	Tingkat penguasaan pekerjaan dan peralatan kerja	2
	2. Pengetahuan	a. Pemahaman terhadap cakupan tugas	Tingkat pemahaman terhadap pelaksanaan tugas	3
		b. Pemahaman terhadap prosedur pelaksanaan tugas	Tingkat pemahaman terhadap prosedur pelaksanaan tugas	4
	3. Kebutuhan	a. Kekosongan jabatan	Tingkat kekosongan jabatan dalam perusahaan	5
		b. Keterampilan kerja	Tingkat keterampilan kerja	6
	4. Prestasi kerja	a. Kualitas dan kuantitas kerja	Tingkat kualitas dan kuantitas kerja	7

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	No
		pegawai	pegawai	
		b. Inisiatif	Tingkat inisiatif pegawai	8
	5. Tanggung jawab	a. Pelaksanaan tugas	Tingkat melaksanakan tugas dari perusahaan	9
		b. Pencapaian hasil	Tingkat pencapaian hasil pekerjaan	10
Disiplin Kerja (X₂) “Disiplin kerja adalah perilaku seseorang yang sesuai dengan peraturan dan prosedur kerja yang ada.” Edy (2018:87)	1. Taat terhadap aturan waktu	a. Waktu masuk kerja	Tingkat ketepatan waktu saat masuk kerja	1
		b. Waktu pulang kerja	Tingkat ketepatan waktu saat pulang kerja	2
		c. Waktu istirahat kerja	Tingkat ketepatan waktu saat istirahat kerja	3
		d. Waktu pelaksanaan tugas	Tingkat ketepatan waktu saat melaksanakan tugas kerja	4
	2. Taat terhadap peraturan perusahaan	a. Tingkah laku saat kerja	Mampu berperilaku baik dalam bekerja	5
		b. Cara berpakaian saat kerja	Tingkat ketaatan berpakaian dalam bekerja	6
	3. Taat terhadap perilaku dalam pekerjaan	a. Hubungan antar pegawai	Mampu berhubungan baik dengan pegawai lainnya	7
		b. Melakukan pekerjaan sesuai tugas dan tanggung jawab	Tingkat pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang telah ditetapkan perusahaan	8
	4. Taat terhadap peraturan lainnya	a. Pemanfaatan perlengkapan kerja	Mampu memanfaatkan perlengkapan kerja dengan baik	9
		b. Pelaksanaan tugas hingga selesai setiap harinya	Tingkat pelaksanaan tugas hingga selesai setiap harinya	10
Kinerja Pegawai “Kinerja pegawai adalah perilaku nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh pegawai sesuai dengan perannya dalam	1. Kuantitas pekerjaan (<i>quantity of work</i>)	a. Hasil kerja	Tingkat hasil kerja sesuai target yang ditetapkan pimpinan	1
		b. Volume pekerjaan	Mampu menghasilkan pekerjaan melebihi volume pekerjaan yang ditetapkan pimpinan	2

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	No
organisasi.” Mahendro (2018:193)	2. Kualitas pekerjaan (<i>quality of work</i>)	a. Hasil kerja	Mampu menghasilkan pekerjaan yang lebih baik dari sebelumnya	3
	3. Kemandirian (<i>dependability</i>)	a. Kemampuan dalam bekerja	Mampu memilih dan melihat permasalahan kerja dari sudut pandang berbeda	4
	4. Inisiatif (<i>initiative</i>)	a. Aktif dalam bekerja	Tingkat kesediaan melakukan pekerjaan tanpa diperintah	5
		b. Kesadaran dalam bekerja	Tingkat kesadaran memperbaiki kesalahan dalam pekerjaan	6
	5. Adaptabilitas (<i>adaptability</i>)	a. Komunikasi kerja	Tingkat komunikasi dengan baik dalam perusahaan	7
		b. Hubungan kerja	Tingkat hubungan yang baik dalam perusahaan	8
	6. Kerjasama (<i>cooperation</i>)	a. Jalinan kerjasama	Mampu bekerjasama dengan tim	9
		b. Semangat dalam bekerjasama	Tingkat semangat bekerjasama dalam menyelesaikan tugas	10

Sumber: Data yang tersedia diolah kembali oleh peneliti 2022

Pada tabel 3.1 diatas dapat dilihat bahwa operasionalisasi variabel penelitian ini menggunakan dimensi dan tujuannya untuk menemukan variabel bermasalah yang akan diteliti. Sedangkan dalam rancangan kuesioner yang terdapat operasionalisasi variabel disusun menggunakan dimensi, indikator, dan alat ukur untuk membentuk rancangan kuesioner secara keseluruhan menggunakan skala ordinal.

3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian yang dilakukan memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga masalah dapat dipecahkan. Populasi merupakan objek dalam penelitian ini dan dengan menentukan populasi maka peneliti akan mampu

melakukan pengolahan data. Untuk mempermudah pengolahan data maka peneliti akan mengambil bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel. Sampel penelitian diperoleh dari teknik sampling tertentu.

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:130). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh pegawai di PT. Tirta Utama Abadi yang berjumlah 153 pegawai.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang di ambil melalui cara-cara tertentu, jelas dan lengkap yang di anggap bisa mewakili suatu populasi (Sugiyono, 2018:131). Penelitian ini merupakan penelitian sampel bukan penelitian populasi (sampling jenuh) karena menurut Sugiyono (2018:85):

“Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 100 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.”

Adapun penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria sampel yaitu pegawai yang sudah bekerja 2 tahun atau lebih pada perusahaan PT. Tirta Utama Abadi, karena pada perusahaan tersebut pelaksanaan

rotasi jabatan berlaku untuk pegawai yang sudah bekerja 2 tahun atau lebih. Menurut Sugiyono (2018:138) teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti.

Pada penelitian ini, pengambilan jumlah responden menggunakan rumus Slovin, sampel yang akan ditentukan oleh peneliti dengan pesentase kelonggaran ketidak telitian adalah sebesar 5% (0,05). Penggunaan rumus ini akan menghasilkan jumlah sampel yang relatif lebih besar dibandingkan beberapa rumus lain, sehingga karakteristik dari populasi akan lebih terwakili yang dapat ditunjukkan.

Rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

N = Jumlah populasi

n = Jumlah sampel

e^2 = Tingkat kesalahan dalam memilih anggota sampel yang ditolelir (tingkat kesalahan dalam sampling ini adalah 5%)

$$n = \frac{153}{1 + 153(0,05)^2} = 110 \text{ orang}$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat diperoleh ukuran (n) dalam penelitian ini sebanyak 110 orang yang akan dijadikan ukuran sampel penelitian. Teknik pengumpulan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* yang tidak memberikan kesempatan atau peluang yang sama

untuk setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2018:185).

Tabel 3. 2
Sampel Penelitian

No	Bagian	Jumlah
1	Staff Gudang	12
2	Staff Dept Pool	10
3	Staff CRO	8
4	Staff Accounting	8
5	Salesman	36
6	Helper	36
Jumlah Sampel		110

Sumber : PT. Tirta Utama Abadi

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara untuk memperoleh data dan informasi terkait yang dibutuhkan dalam penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara juga berbagai sumber. Didalam penelitian ini terdapat dua jenis sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (Sugiyono, 2018:137). Adapun berbagai sumber dan teknik pengumpulan data yang digunakan didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1 Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan merupakan suatu metode untuk mengumpulkan data primer dengan mengadakan survei lapangan yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari narasumber asli dan data dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian (kuesioner) yang sesuai dengan variabel penelitian. Pada penelitian ini survei dilakukan di PT. Tirta Utama Abadi dengan cara:

a. Wawancara

Digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika para peneliti melakukan penelitian pendahuluan untuk menetapkan permasalahan yang akan diteliti dan ketika para peneliti ingin mengetahui lebih jauh mengenai permasalahan yang akan diperoleh dari responden dan jumlah responden kecil atau sedikit (Sugiyono, 2018:214). Wawancara dilakukan guna untuk mendapatkan data yang diperoleh secara langsung melalui tanya jawab dengan pihak PT. Tirta Utama Abadi.

b. Kuesioner

Sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden untuk dijawab (Sugiyono, 2018:219). Kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan para peneliti yang efisien apabila para peneliti mengetahui banyaknya variabel untuk diukur dan mengetahui apa yang bisa diharapkan dari para responden. Kuesioner digunakan untuk mendapatkan tanggapan responden mengenai iklim organisasi, etos kerja, kepemimpinan digital dan kinerja pegawai pada PT. Tirta Utama Abadi.

c. Observasi

Salah satu teknik pengumpulan data yang memiliki ciri spesifik dibandingkan dengan yang lain. Observasi merupakan suatu proses yang rumit, dan terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis seperti pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2018:223). Pengumpulan data dengan cara melakukan

pengamatan secara langsung dan mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti di PT. Tirta Utama Abadi.

3.4.2 Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data guna memperoleh informasi dan data sekunder secara teori yang digunakan sebagai data pendukung dalam pembahasan penelitian kepustakaan dengan membaca dan mempelajari literatur yang berkaitan dengan penelitian

a. Studi kepustakaan (*library research*)

Dengan mengumpulkan data teoritis melalui buku, tulisan ilmiah, literatur yang berhubungan dengan variabel penelitian.

b. Jurnal

Data yang mendukung juga berkaitan dengan penelitian yang membahas berbagai ilmu pendidikan dan penelitian yang dianggap relevan dengan topik penelitian dan juga untuk dibandingkan dengan hasil penelitian yang peneliti teliti.

c. Internet

Dengan mencari informasi yang berhubungan dengan topik peneliti baik itu jurnal dan karya ilmiah.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diteliti. Secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrument penelitian menjadi hal yang sangat

penting di dalam penelitian kuantitatif karena kualitas data yang digunakan dalam banyak hal ditentukan oleh kualitas instrumen yang dipergunakan. Keabsahan suatu hasil penelitian sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan, untuk menguji keabsahan tersebut diperlukan pegujian diantaranya yaitu:

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti (Sugiyono, 2018:125). Valid mendefinisikan instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah kuesioner.

Untuk mencari validitas, harus mengkorelasikan skor dari setiap pertanyaan dengan skor total seluruh pertanyaan. Jika memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,3 maka dinyatakan valid akan tetapi jika koefisien korelasinya dibawah 0,3 maka dinyatakan tidak valid. Skor Interval dari setiap item pertanyaan yang diuji validitasnya dikorelasikan dengan skor Interval keseluruhan item. Cara menentukan nilai korelasi peneliti menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{[n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2][n(\sum Yi)^2 - (\sum Yi)^2]}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien validitas item yang dicari
- x = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item
- y = Skor total yang diperoleh subjek dari seluruh item
- n = Jumlah responden dalam uji instrumenal

$\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum XY$ = Jumlah dari hasil kali pengamatan variable X dan Variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika r hitung $>$ r tabel, maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan valid.
- b. Jika r hitung $<$ r tabel, maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan tidak valid.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dapat dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Uji reliabilitas adalah derajat konsistensi dan stabilitas data data atau temuan. Data yang tidak reliabel, tidak dapat diproses karena menghasilkan kesimpulan yang bias (Sugiyono, 2018:268). Uji reliabilitas harus dilakukan hanya pada pertanyaan-pertanyaan yang sudah memenuhi uji validitas.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *method Alpha Cronbach (CA)* merupakan statistik yang paling umum digunakan untuk menguji reliabilitas suatu instrumen penelitian kemudian dilanjutkan dengan pengujian rumus *Spearman Brown*, dengan cara kerjanya sebagai berikut:

1. Item dibagi menjadi dua secara acak, kemudian dikelompokkan dalam kelompok ganjil.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok ganjil dan genap.
3. Korelasi skor kelompok ganjil dan kelompok genap dengan rumus:

$$r_b = \frac{n(AB) - (\Sigma A)(\Sigma B)}{\sqrt{[n(\Sigma A^2) - (\Sigma A)^2][n(\Sigma B^2) - (\Sigma B)^2]}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi pearson

A = Variabel nomor ganjil

B = Variabel nomor genap

ΣA = Jumlah total skor belahan ganjil

ΣB = Jumlah total skor belahan genap

ΣA^2 = Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

ΣB^2 = Jumlah kuadran total skor belahan genap

ΣAB = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$r = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Dimana:

r = Nilai reliabilitas

r_b = Korelasi *pearson product moment* antara kelompok pertama (ganjil) dan kelompok kedua (genap), reliabilitas minimal sebesar 0,700.

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrumen (r_b hitung), kemudian nilai reliabilitas instrumen (r_b hitung) tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata sehingga akan memunculkan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika r hitung $\geq r$ tabel, maka instrumen atau pernyataan tersebut dinyatakan reliabel.
- b. Jika r hitung $\leq r$ tabel, maka instrumen atau pernyataan tersebut dinyatakan tidak reliabel.

Selain valid, alat ukur tersebut juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama atau tidak jauh berbeda. Untuk melihat andal atau tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melakukan koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,700 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

3.6 Metode Analisis dan Uji Hipotesis

Penggunaan metode analisis data dan uji hipotesis agar data yang telah dikumpulkan dan akan diolah dapat memiliki hasil dan kesimpulan yang akurat dalam penelitian tersebut. Teknik analisis data tentang perhitungan untuk memecahkan masalah dan pengajuan hipotesis yang diusulkan. Digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik, atau menguji ukuran populasi melalui data sampel (Sugiyono, 2018:147).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif yang artinya penelitian menggunakan alat statistic baik deskriptif maupun verifikatif yang bertujuan untuk menggambarkan benar atau salah terhadap fakta yang ada,

dan menjelaskan kaitannya dengan variabel-variabel yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis. Teknik analisis yang digunakan untuk rumusan masalah dan hipotesis adalah sebagai berikut:

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan menjelaskan dan menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa maksud menyimpulkan kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018:147). Analisis deskriptif digunakan guna menganalisis data dengan cara mengdeskriptifkan atau menggambarkan fakta-fakta yang ada sebagai fakta aktual dan sistematis. Metode yang digunakan adalah sebagai berikut: hasil pengoperasian variabel disusun dalam bentuk pernyataan atau pertanyaan (kuesioner/angket).

Dimana variabel rotasi jabatan (X_1), disiplin kerja (X_2), dan kinerja pegawai (Y), setiap item dari kuesioner memiliki lima jawaban dengan bobot atau nilai yang berbeda. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner itu dalam skala likert. Skala likert menurut Sugiyono (2018:152) adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Penggunaan dari skala likert, variabel yang akan diukur di definisikan sebagai indikator variabel dan ditunjuk sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen dimana alternatifnya berupa pernyataan.

Oleh karena itu peneliti membuat pernyataan yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi dari responden yang menjadi karyawan di PT. Tirta Utama Abadi kota Bandung, kemudian data yang diperoleh dari kuesioner itu diberikan bobot dalam setiap alternatif jawaban. Dimana jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala ordinal bervariasi dari sangat positif ke sangat negative, dengan skor paling kecil hingga sampai skor tertinggi, skor tersebut berguna untuk mengetahui alternatif jawaban yang dipilih oleh responden. Adanya skor ini dapat memberikan masing-masing jawaban pernyataan alternatif sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Alternatif Jawaban Skala Ordinal

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	
	Bila Positif	Bila Negatif
SS (Sangat Setuju)	5	1
S (Setuju)	4	2
KS (Kurang Setuju)	3	3
TS (Tidak Setuju)	2	4
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	5

Sumber: Sugiyono (2018:153)

Untuk menganalisis setiap pernyataan atau indikator, hitung jawaban setiap kategori (pilihan jawaban) lalu jumlahkan.

$$= \frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}} = \text{Skor rata - rata}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil penelitian tersebut dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor yang selanjutnya akan dikategorisasikan pada rentang skor sebagai berikut:

$$NJI \text{ (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pertanyaan}}$$

Dimana:

Nilai tertinggi : 5

Nilai Terendah : 1

Interval : $5-4 = 1$

Rentang skor : $\frac{5 \times 1}{5} = 0,8$

Maka dapat ditentukan kategori skala sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Interval Penafsiran Rata-Rata Skor Tanggapan Responden

No	Interval	Kategori
1	1.00 – 1.80	Sangat Buruk/Sangat Rendah
2	1.81 – 2.60	Buruk//Rendah
3	2.61 – 3.40	Kurang
4	3.41 – 4.20	Baik/Tinggi
5	4.21 – 5,00	Sangat Baik/Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono (2018:134)

Tafsiran skor rata-rata tersebut dapat diidentifikasi ke dalam garis kontinum di bawah ini.



Gambar 3. 1
Garis Kontinum

3.6.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2018:36) analisis verifikatif merupakan penelitian yang dilakukan pada populasi atau sampel guna menguji teori, dan penelitian akan

menghasilkan informasi ilmiah yang baru tentang status hipotesis yang menyimpulkan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Tujuan dari analisis verifikatif adalah untuk membuktikan dan mencari kebenaran hipotesis yang diajukan. Metode verifikatif digunakan untuk menemukan dan menguji keabsahan suatu hipotesis yang telah ditentukan melalui perhitungan statistik. Beberapa metode untuk analisis verifikat adalah sebagai berikut :

3.6.2.1 Method of Successive Interval (MSI)

Setelah memperoleh data dari distribusi kuesioner, data tersebut masih dalam skala Interval. Kemudian peneliti harus mengubah data dari skala Interval menjadi skala interval. Hal ini dilakukan peneliti karena peneliti menggunakan metode analisis berganda dalam pengolahan datanya. Sebelum data dianalisis dengan menggunakan metode tersebut, untuk data yang berskala Interval perlu diubah menjadi skala interval dengan menggunakan teknik *Method of Successive Interval* (MSI). Berikut adalah langkah-langkah *Method of Successive Interval* (MSI) yang akan diuraikan pada halaman selanjutnya:

1. Menentukan frekuensi setiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab 1-5 untuk setiap pernyataan.
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden.
4. Menenttukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.

5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar tentukan nilai Z. Untuk data > 30 dianggap mendekati luas daerah bawah kurva normal.
6. Menghitung *Scale Value* (SV) untuk masing-masing responden dengan rumusan sebagai berikut:

$$SV = \frac{(\text{Density at lower limit}) - (\text{Density at upper limit})}{(\text{Area under upper limit}) - (\text{Area under lower limit})}$$

Keterangan:

SV (Scale Value) : Rata-rata Interval

Density at lower limit : Kepaduan batas bawah

Density at upper limit : Kepaduan batas atas

Area under upper limit : Daerah di bawah batas atas

Area under lower limit : daerah dibawah batas bawah

7. Melakukan transformasi nilai skala dari nilai skala Interval ke nilai interval dengan rumus:

$$Y = S_{vi} + [SV \text{ min}]$$

Untuk memudahkan pengolahan data, penulis menggunakan media komputerisasi, yaitu menggunakan *Statistical Package for Social Science (SPSS) for windows*.

3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda yaitu alat untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat (untuk membuktikan ada atau tidak adanya hubungan). Analisis regresi berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui besarnya pengaruh variabel independen antar variabel X_1 (Rotasi Jabatan) dan X_2 (Disiplin Kerja) terhadap Y (Kinerja Pegawai).

Persamaan regresi linier ganda dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Dimana:

Y = Kinerja Pegawai

a = Konstanta

X_1 = Variabel Bebas (Rotasi Jabatan)

X_2 = Variabel Bebas (Disiplin Kerja)

b_1 dan b_2 = Besaran koefisien regresi dari masing-masing variabel

e = Error atau faktor gangguan lain yang mempengaruhi Kinerja Pegawai selain variabel Rotasi Jabatan dan Disiplin Kerja.

3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Keeratan hubungan dapat dinyatakan dengan istilah Koefisien korelasi. Koefisien korelasi merupakan besar kecilnya hubungan antara dua variabel yang dinyatakan dalam bilangan yang disebut dengan koefisien korelasi. Adapun rumus korelasi berganda sebagai berikut:

$$r^2 = \frac{JK (reg)}{\Sigma y^2}$$

Dimana:

r^2 = Koefisien korelasi berganda

JK (reg) = Jumlah Kuadrat regresi

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat total kolerasi

Berdasarkan nilai r yang diperoleh maka dapat dihubungkan $-1 < r < 1$ sebagai berikut:

Apabila $r = 1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 dan variabel Y .

Apabila $r = -1$, artinya terdapat hubungan antara variabel negatif.

Apabila $r = 0$, artinya terdapat hubungan kolerasi.

Tabel 3. 5
Taksiran Besarnya Koefisien Kolerasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000-0,199	Sangat Rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Cukup
0,600-0,799	Kuat
0,800-0,999	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2018:274)

3.6.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh rotasi jabatan dan disiplin kerja terhadap kinerja pegawai. Uji hipotesis untuk korelasi ini dirumuskan dengan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut :

3.6.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat, kemudian hipotesis diuji dengan menggunakan uji statistik F sekaligus. Uji statisti F menentukan apakah semua variabel independen

dalam model memiliki efek gabungan pada variabel dependen. Berikut adalah penjelasan dari hipotesis :

Ho : $b_1, b_2 = 0$ tidak terdapat pengaruh Rotasi Jabatan dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Pegawai

Ha : $b_1, b_2 \neq 0$ terdapat pengaruh Rotasi Jabatan dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Pegawai

Pasangan hipotesis tersebut kemudian di uji untuk diketahui tentang diterima atau ditolaknya hipotesis. Penulis dalam hal ini melakukan pengujian uji signifikan koefisien berganda yang dimana menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Dimana :

R^2 = Kuadrat koefisien korelasi berganda

k = Banyaknya variabel bebas

n = Ukuran sampel

F = F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel} .

(n-k-1) = Derajat kebebasan

Berdasarkan perhitungan yang telah dijelaskan di atas maka akan diperoleh distribusi F dengan pembilangan (K) dan penyebut (n-k-1) dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka Ho diterima dan sebaliknya Ha diterima.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka Ho ditolak dan sebaliknya Ha diterima.

3.6.3.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial pada variabel dependen. Apakah hubungan tersebut saling mempengaruhi atau tidak. Uji t juga digunakan untuk mengetahui signifikan pengaruh variabel independen secara parsial pada variabel dependen. Hipotesis independen parsial yang dikemukakan dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. – $H_0 : b_1 = 0$, tidak dapat pengaruh Rotasi Jabatan terhadap Kinerja Pegawai
– $H_1 : b_1 \neq 0$, terdapat pengaruh Rotasi Jabatan terhadap Kinerja Pegawai
2. – $H_0 : b_2 = 0$, tidak dapat pengaruh Disiplin Kerja terhadap Kinerja Pegawai
– $H_1 : b_2 \neq 0$, terdapat pengaruh Disiplin Kerja terhadap Kinerja Pegawai

Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus Uji t dengan taraf signifikan 5% dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Dimana :

t_{hitung} = Statistik Uji korelasi

n = Jumlah sampel

r = Nilai korelasi parsial

Selanjutnya hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_a diterima.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan sebaliknya H_a ditolak.

$K_d = 0$, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y lemah.

$K_d = 1,0$ berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y kuat.

3.6.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat persentase (%) besarnya pengaruh X_1 (Rotasi Jabatan) dan X_2 (Disiplin Kerja) pada Y (Kinerja Pegawai). Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi berganda (simultan) dan analisis koefisien determinasi parsial dengan rumus sebagai berikut :

1. Analisis koefisien determinasi berganda

Koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase (%) besarnya pengaruh X_1 (Rotasi Jabatan) dan X_2 (Disiplin Kerja) pada Y (Kinerja Pegawai) secara simultan dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

Kd = Nilai koefisien determinasi

r^2 = Kuadrat dari koefisien berganda

2. Analisis koefisien determinasi parsial

Koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase (%) besarnya pengaruh X_1 (Rotasi Jabatan) dan X_2 (Disiplin Kerja) pada Y (Kinerja Pegawai) secara parsial.

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Dimana :

β = Beta (nilai *standarliezed coeffecients*)

Zero Order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

3.7 Rancangan Kuesioner

Rancangan kuesioner adalah instrumen pengumpulan data atau informasi yang dioperasikan ke dalam bentuk item atau pernyataan. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan mengetahui variabel-variabel yang menurut responden penting. Kuesioner ini berisi pernyataan tentang variabel iklim organisasi, etos kerja, kepemimpinan digital dan kinerja karyawan. Responden hanya perlu memilih kolom jawaban yang sesuai dan tersedia dari pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti menyangkut variabel-variabel yang sedang diteliti sesuai dengan operasionalisasi variabel penelitian.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilaksanakan di PT. Tirta Utama Abadi yang berada di Jl. Soekarno Hatta No. 608, Sekejati, Buah Batu, Kota Bandung. Waktu penelitian yang dilakukan sampai dengan selesai meliputi penelitian pendahuluan, penyusunan proposal penelitian, seminar usulan penelitian sampai dengan waktu yang tidak dapat ditentukan.